BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, yaitu berupa suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat bertakwa, berakhlak mulia, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup demi kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.[1] Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara.

[1] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 5

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT . Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[2] Artinya pendidikan agama Islam diterapkan untuk membentuk jiwa religius.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[3] Keberagamaan (Religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang "di dalam lubuk hati nurani" pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.[4]

Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru memiliki peranan penting untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama tersebut.

---

[2] Achmad Patoni., *Metodlogi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 33

[3] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an,* (Jakarta: Rajawali Pres,2012) hal. 11

[4] *Ibid,* hal. 65

Dalam dunia pendidikan unsur terpenting salah satunya adalah adanya seorang guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.[5] Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.[6] Dengan demikian, seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.[7]

Seorang guru juga harus berkelakuan baik artinya seorang guru harus memberikan contoh teladan bagi anak didiknya. Seorang guru selain memberikan teladan pada muridnya, guru harus membiasakan untuk mengamalkan ilmu yang telah diajarkanya berupa paktik dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan secara terus menerus agar terbiasa untuk mengamalkan apa yang telah guru ajarkan. Dengan begitu siswa/peserta didik

---

[5] Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 26

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritas Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 36

[7] Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: ELKAF, 2005), hal. 2

akan terbiasa dalam menjalankan ibadah sebagai pengamalan ilmunya dimanapun kelak mereka berada.

Syarat yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah harus beragama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik. Maksudnya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam. Menjadi guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran nilai-nilai Islami terhadap anak didik.

Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Namun selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam mendidik sikap dan perilaku keberagamaan yang baik peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Realitanya perilaku pelajar yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya isu-isu moral para pelajar yang terlibat tawuran antar pelajar, pembullyan, penggunaaan

narkoba, perjudian, pencurian, pornografi, dan pembunuhan. Bahkan banyak peserta didik yang bersikap tidak baik pada gurunya. Hal ini sudah menjadi masalah sosial dan sangat memprihatinkan masyarakat khususnya orang tua dan juga para pendidik.

Realitas diatas dinilai oleh sebagian masyarakat merupakan bentuk kegagalan sekolah dalam membina religius (keagamaan) pada siswanya. Maka itu merupakan tantangan bagi guru pendidikan agama Islam. Berbagai adanya macam tantangan pendidikan agama Islam di atas, sebenarnya itu dihadapi oleh semua pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang terkait langsung atau pun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun demikian guru pendidikan agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Dan untuk mengantisipasinya diperlukan sosok kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.[8]

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.[9]

---

[8] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 106-107

[9] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169

Membangun suasana religius di sekolah itu sangat penting dan perlu untuk diaplikasikan kepada seluruh aspek sekolah agar nantinya terbiasa berbuat hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan pemahaman Islam yang di pahami, selanjutnya para peserta didik mulaii terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam ketika berada di masyarakat. Pada akhirnya mereka akan mampu bersosialisasi dan diterima bahkan mempunyai peran di masyarakat.

Penelitian ini penulis melakukan di SMA Negeri 1 Ngunut, Lembaga tersebut dipilih berdasarkan hasil studi awal berdasarkan observasi dan wawancara mengenai strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yang diwujudkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

> Melalui proses pembelajaran guru dapat mengidentifikasi kebutuhan serta tujuan apa yang harus dimiliki setiap peserta didik setelah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan religiusitas yaitu dengan meningkatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran, sikap dan perilaku melalui keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat sesuai dengan anjuran Agama Islam.[10]

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pengetahuan keberagamaan yang bagus, peserta didik dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu melalui pengetahuan keberegamaan yang

[10] Observasi di SMAN 1 Ngunut pada 14 januari 2019 waktu 08.30 WIB.

baik peserta didik dapat menyikapi pengaruh perkembangan globalisasi yang berdampak negative bagi kalangan masa remaja, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat perlu untuk mengembangkan fitrah beragama anak dalam mewujudkan perilaku religius yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut: ***"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung".***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pada dimensi pengetahuan keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pada dimensi sikap keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pada dimensi berperilaku keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dengan pengetahuan keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dengan sikap keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut.
3. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dengan perilaku keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan juga sebagai bahan acuan untuk para pendidik dan praktisi pendidik dalam upaya meningkatkan religiusitas para peserta didik.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk menerapkan kebijakan sekolah guna meningkatkan religiusitas pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas untuk meningkatkan religiusitas pada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk meningkatkan religiusitas dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku keberagamaan agar menjadi siswa yang bermoral.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang peneliti ambil agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah cara, kiat, upaya. Strategi merupakan cara yang dilakukan guru dalam mengenalkan pembelajaran kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.[11] Strategi yang di maksud dalam skripsi ini adalah segala cara yang dilakukan oleh

[11] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.. 18

SMAN 1 Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan religiusitas pada siswa yaitu seperti terciptanya pengetahuan sikap dan perilaku yang mencerminkan keberagamaan.

b. Religiusitas

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[12] Keberagamaan (religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang "di dalam lubuk hati nurani" pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.[13]

c. Pengetahuan, sikap dan perilaku keberagamaan

Religiusitas terbagi menjadi beberapa dimensi diantaranya, dimensi pengetahuan keberagamaan yaitu seberapa jauh seseorang memahami ajaran dan nilai agama. Dimensi sikap dan perilaku keberagamaan yaitu implikasi ajaran agama yang memengaruhi perilaku seseorang dalam kegidupan sosial.[14]

---

[12] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an,* (Jakarta: Rajawali Pres,2012) hal. 11

[13] *Ibid*.,hal 66

[14] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 167

2. Secara Operasional

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa religius peserta didik dengan melalui pengetahuan, sikap dan perilaku sesuai anjuran agama Islam sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan terampil.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, mencakup landasani teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Landasan teori mencakup pembahasan tentang strategi, guru, pengetahuan, sikap, dan perilaku religius dan Pembelajaran PAI.

BAB III : Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : paparan hasil penelitian, temuan hasil penelitian dan analisa penemuan penelitian.

BAB V : pembahasan pembahasan hasil penelitian

BAB VI : penutup, kesimpulan dan saran.

Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.[15]

[15] Tim Penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: tt, 2015), hal. 34-36.